

ABSTRAK

Tekanan penggunaan lahan terus meningkat seiring dengan dinamika pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang terefleksikan dengan bertambahnya aktivitas dan lahan terbangun. Akibatnya, eksploitasi lahan dengan motif ekonomi sebagai pembenaran tanpa mengindahkan aspek ekologis di lingkungan tersebut. Sebagaimana dijelaskan Malingreau (1981), peningkatan jumlah penduduk berdampak pada meningkatnya kebutuhan penduduk terhadap lahan, sehingga aktivitas pertanian dan permukiman telah berkembang pada hutan di daerah pegunungan. Ekseks negatif dari beberapa hal diatas akan berdampak pada meningkatnya intensitas bencana dan kerusakan lingkungan. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian lahan dengan mengukur seberapa besar tingkat penyimpangan penggunaan lahan yang terjadi, kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi penataan ruang di sub DAS Gunting, dengan lingkup wilayah DAS mencakup 5 kecamatan di kabupaten Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana analisis spasial dan analisis SWOT menjadi teknik utama untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis kesesuaian lahan diawali dengan interpretasi *citra* Landsat 8 untuk mengidentifikasi penggunaan lahan eksisting. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis arahan pemanfaatan lahan, menggunakan variabel jenis tanah, curah hujan, kelerengan dan lindung setempat. Tahap ketiga adalah melihat kesesuaian penggunaan lahan dengan arahan pemanfaatan lahan, di lengkapi matriks limitasi geomorfologi kawasan, dengan analisis kawasan rawan bencana sebagai faktor limitnya. Untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme tata guna lahan di sub DAS Gunting, peneliti menggunakan teknik purposif sampling melalui wawancara terhadap beberapa informan kunci sehingga diperoleh masukkan untuk analisis SWOT agar dapat diketahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap implementasi penataan ruang di kawasan sub DAS Gunting.

Hasil interpretasi citra, diketahui penggunaan lahan tertinggi di sub DAS Gunting didominasi oleh lahan pertanian seluas 12095,6 Ha atau sebesar 33% dari luas kawasan. Arahan pemanfaatan lahan terbagi dalam 3 fungsi kawasan, yaitu fungsi budidaya seluas 26.600,51 Ha, fungsi penyangga seluas 3426,03 Ha, dan fungsi lindung sebesar 6858,25 Ha. Secara akumulatif, diketahui telah terjadi penyimpangan penggunaan lahan sebesar 2704 Ha dimana penyimpangan banyak terjadi pada sempadan sungai dan penyalahgunaan fungsi lahan pada lereng curam yang notabene merupakan kawasan dengan fungsi penyangga dan lindung. Sementara itu, dari hasil analisis SWOT diketahui skor EFAS (2,65) lebih besar dari pada skor IFAS (1,9). Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme tata guna lahan di sub DAS Gunting lebih dominan di pengaruhi oleh faktor eksternal daripada faktor internal. Hal-hal seperti adanya eksploitasi hutan dan sungai, konflik kepentingan antar sektor, serta ancaman bencana alam merupakan faktor yang paling berpengaruh dimana semua faktor tersebut terjadi karena motif ekonomi yang mendorong penyimpangan TGL di kawasan ini. Namun demikian, pengembangan wisata hutan dan wisata air, adanya kawasan yang ideal untuk di bangun embung, serta adanya kepedulian dari pemerintah setempat dan komunitas pecinta lingkungan menjadi peluang yang sangat baik bagi pengembangan kawasan sub DAS Gunting di masa depan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pengaturan dan pengawasan penggunaan lahan di Sub DAS Gunting ke depannya secara arif, terencana, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Kesesuaian Lahan, Analisis SWOT, Daerah Aliran Sungai (DAS).